

## **PENGUKURAN SKALA OPERASI DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA OPERASI BANK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN DAYA SAING BANK UMUM SYARIAH DAN BPR SYARIAH**

**Rizky Windar Amelia, Cahaya Nugrahani**  
Fakultas Ekonomi Universitas Widya Dharma Klaten  
Email; windar\_11@yahoo.co.id

### **ABSTRACT**

*Tujuan riset menguji pengaruh skala aset dan struktur modal berpengaruh pada kinerja kesehatan Bank Umum - Unit Syariah dan BPR Syariah di wilayah Jawa Tengah dan DI Yogyakarta. Kinerja laporan diperoleh melalui laporan keuangan tahunan publikasi. Ukuran rasio kesehatan diukur melalui kriteria ukuran yang diatur oleh Bank Indonesia melalui lima aspek CAMEL meliputi rasio kecukupan modal, kualitas aset, manajemen, kemampuan laba dan aspek likuiditas. Jumlah sampel bank yang diteliti meliputi 15 bank umum dan unit syariah serta 19 BPR Syariah di wilayah Jateng dan DIY. Posisi pelaporan tanggal 31 Desember 2015. Uji model dilakukan melalui analisis of varians (ANOVA) melalui program statistik SPSS 23. Hasil uji menjelaskan ada pengaruh signifikan peningkatan kecukupan modal dan peningkatan total aset akan meningkatkan rasio kecukupan modal, kualitas aktiva produktif, manajemen, kemampuan mendapatkan laba, dan likuiditas*

*Kata-kata kunci: skala aset, struktur modal, kinerja kesehatan, bank umum dan BPR Syariah*

### **PENDAHULUAN**

Gerakan emosional religius keislaman melalui demo besar dalam persaingan Pilkada DKI merebak pada bulan Desember tahun 2016. Pada saat itu sebagian pemimpin umat muslim melontarkan wacana mendirikan Bank Islam 212. Namun niat baik yang mulia itu perlu dikaji seksama. Jika hanya bermodalkan semangat emosi yang menggebu, hasrat mendirikan bank Islam ibarat mimpi di siang bolong. Tata kelola bisnis perbankan penting diperhatikan. Sebab selain harus dikelola dengan baik dan didirikan dengan latar belakang keislaman yang kuat, kenyataan pada saat ini tidak sedikit bank syariah ada yang memiliki rapor kuning bahkan beberapa bank syariah memiliki rapor merah pada posisi *net performing financing*.

*Market share* industri perbankan syariah selama ini tidak pernah menyentuh angka 5 persen sehingga tercipta terminologi "*five percent traps*". Penyebabnya berasal dari industri perbankan syariah itu sendiri dan kondisi ekonomi secara umum. Di industri perbankan syariah Indonesia terdapat dua bank dengan pangsa pasar terbesar hampir 60 persen sehingga apabila ada pelambatan di dua bank terbesar tersebut, maka industri akan melambat. Dua bank syariah ini dua tahun terakhir mengalami perlambatan pertumbuhan karena kualitas aktiva yang memburuk. Jadi, *driver* perbankan syariah di Indonesia belum merata dimiliki oleh semua bank.

Rasio kecukupan modal perbankan syariah perlu mendapat tambahan. Pemerintah menerapkan kebijakan baru mengenai perhitungan modal dalam hal ini dinamakan CKPN (cadangan kerugian penurunan nilai) dimana selama dua tahun terakhir mengikuti kebijakan perbankan konvensional. Hal ini mengakibatkan penambahan provisi yang menyebabkan profitabilitas bank syariah berkurang. Beberapa bank syariah akhirnya berujung pada kekurangan rasio kecukupan modal.

*Capacity to grow* perbankan syariah selama lima tahun yang mencapai 40 persen sampai 60 persen telah melampaui kemampuan *engine* bank syariah untuk terus tumbuh. Dampaknya ialah meningkatnya pembiayaan bermasalah (*non performing finance*) sebesar

5,68 persen melampaui batas yang ditoleransi oleh OJK pada angka 5 persen. Hal ini merupakan kesalahan pelaku industri yang terlalu mengejar pertumbuhan aset tinggi tanpa diikuti perbaikan kapasitas *engine* atau kapasitas pertumbuhan internal bank, seperti SDM yang mumpuni, kemampuan mengambil keputusan, sistem manajemen risiko dan sebagainya

Sejak tahun 2014 sampai saat ini terjadi perlambatan ekonomi global yang menyentuh sektor komoditas di Indonesia. Bank syariah turut membiayai sektor komoditas tersebut seperti batu bara, karet dan kelapa sawit, sehingga berdampak langsung terhadap memburuknya *non performing finace* bank syariah dan penurunan nilai aset.

Potensi pengembangan perbankan syariah masih terbuka karena Indonesia memiliki populasi penduduk muslim yang besar, sehingga sesungguhnya merupakan lahan subur bagi berkembangnya perbankan syariah sebagai bagian dari sistem ekonomi syariah. Bank-bank syariah di Indonesia baru mengelola dana masyarakat sekitar Rp 240 triliun dari total Rp 2000 triliun. Nasabah bank yang tertarik kepada bank syariah hanya menyentuh angka 14 persen, sangat kecil dibandingkan dengan populasi umat muslim di tanah air. Persoalan ini muncul karena masih kurangnya sosialisasi bank syariah termasuk pegawai yang mayoritas berlatar belakang pendidikan perbankan konvensional, belum optimalnya sinkronisasi kebijakan antar lembaga, serta dukungan regulasi dan turunannya di bidang ekonomi syariah yang belum memadai ( Saifudin, Lukman Hakim, 2017 )

Bank merupakan *regulated firm*, sehingga kinerja operasi bank sangat transparan. Operasional bank dikendalikan oleh OJK selaku otoritas pengawas bank di Indonesia. Bank wajib menyampaikan laporan keuangan kepada OJK diantaranya berupa laporan bank mingguan, bulanan, semesteran, dan laporan tahunan. Pelaporan keuangan bank diatur sesuai Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI) dan Prinsip Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI).

Meskipun pelaporan bank cukup transparan, masih banyak pihak yang merasa belum paham bagaimana menilai kinerja operasi bank yang baik. Saat ini masih banyak masyarakat kurang memahami *financial literacy* sehingga mempercayakan investasi kepada lembaga investasi abal-abal yang berakhir pada penipuan nasabah. Banyak kasus masyarakat kurang bisa menilai bank mana yang sehat mana yang sakit, apalagi beberapa tahun yang lalu mencuat fenomena kontroversi kasus bank bermasalah seperti likuidasi Bank Global, Bank IFI, kasus Bank Century serta likuidasi beberapa BPR serta BPR syariah di beberapa wilayah Indonesia akibat salah urus atau mis-manajemen tata kelola.

Penelitian ini akan mencoba menjawab secara langsung masalah tersebut. Skala operasi dan struktur modal merupakan faktor yang berpengaruh terhadap likuidasi dan penyehatan bank. Semakin besar skala operasi bank, yang diukur dengan total aset dan semakin tinggi jumlah modal sendiri dari bank tersebut diharapkan kinerja operasi semakin baik. Bank dengan jumlah aset besar diharapkan mempunyai kinerja operasi yang lebih baik dari pada bank beraset kecil, bank yang memiliki jumlah modal sendiri besar diharapkan mempunyai kinerja yang lebih baik dari pada bank dengan modal sendiri yang lebih kecil. Dengan kata lain, aspek skala operasi dan struktur modal merupakan faktor krusial dalam pemilihan bank yang baik dan aman.

Tantangan yang dihadapi perbankan Indonesia ke depan cukup berat. Tantangan itu antara lain meratakan akses perbankan ke seluruh Indonesia dan merealisasikan konsolidasi perbankan (Kompas, 2017). Konsolidasi perbankan itu dalam rangka menghadapi era keterbukaan sektor finansial MEA di tahun 2020 dan persaingan terbuka dengan lembaga *fintech (financial technology)*. Langkah konsolidasi mutlak diperlukan untuk memperkuat modal dan daya saing perbankan nasional.

Agar fokus pada kajian terkait sistem perbankan syariah, penelitian dibatasi pada analisis kuantitatif pada skala operasi, struktur modal serta penilaian kinerja kesehatan bank umum syariah, unit syariah dan BPR syariah menurut rumus CAMEL yang ditetapkan bank Indonesia melalui modifikasi tertentu. Obyek yang diambil sebagai sampel sebanyak 34 bank meliputi 15 bank umum syariah, unit syariah serta 19 BPR syariah yang beroperasi di wilayah Jawa Tengah dan DI Yogyakarta.

### **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah penelitian sebagaimana ditulis diatas, timbul pertanyaan menarik :

1. Apakah semakin besar skala operasi berpengaruh positif terhadap tingkat kinerja operasi bank syariah ?
2. Apakah semakin besar struktur modal berdampak positif terhadap tingkat kinerja operasi bank syariah ?
3. Apakah terdapat kesamaan tingkat kinerja operasi suatu kelompok bank syariah ditinjau dari aspek skala operasi dan struktur modal?

Skala operasi bank dan jumlah modal sendiri yang disetor merupakan faktor kunci keberhasilan manajemen bisnis perbankan. Namun dalam kenyataan, di Indonesia orang sering terkecoh dengan kondisi bank yang terlihat sehat namun mendadak dinyatakan bermasalah. Masyarakat pengguna jasa bank menjadi panik karena tiba-tiba bank yang tampak kokoh ternyata diumumkan sebagai bank yang masuk pengawasan khusus oleh OJK atau bank tersebut diwajibkan untuk merger bahkan diberhentikan dari kegiatan operasi.

Hasil rating dari media masa terkadang sulit untuk dipercayai. Kebanyakan orang tidak memahami bagaimana memilih bank yang sehat. Bank publik yang sahamnya termasuk kategori aktif bisa menjadi tidak sejalan dengan kinerja operasi yang sesungguhnya. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam bentuk alternatif diajukan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Terdapat hubungan yang signifikan meningkatnya skala operasi dengan meningkatnya kinerja operasi bank syariah
- H2 : Terdapat hubungan yang signifikan meningkatnya jumlah modal sendiri dengan meningkatnya kinerja operasi bank syariah
- H3 : Ada perbedaan kinerja operasi yang signifikan antar kelompok bank syariah ditinjau dari segi skala operasi dan struktur modal

## **METODE PENELITIAN**

### **Pengumpulan data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data sekunder. Data diambil dari laporan keuangan publikasi bank publik syariah, unit syariah dan BPR syariah di wilayah Jateng dan DIY satu tahun terakhir yaitu tahun 2015. Laporan keuangan menggunakan tanggal 31 Desember sebagai akhir tahun pembukuan.

### **Analisis data**

Dalam analisis penelitian ini, skala operasi diprosikan dengan jumlah asset bank, sedangkan struktur permodalan merupakan rasio antara jumlah modal sendiri dibandingkan dengan kewajiban. Untuk mengukur tingkat kinerja bank dalam penelitian menggunakan faktor-faktor CAMEL sebagai variabel pengukur kinerja bank:

1. Aspek permodalan : aspek ini dinilai dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), *pertumbuhan modal*

2. Aspek kualitas aktiva produktif diproksikan dengan *Net Performing Finance (NPF)*, Pertumbuhan Pembiayaan
3. Manajemen : aspek manajemen diproksikan dengan Pertumbuhan Laba, Pertumbuhan Dana pihak ketiga, *BOPO*,
4. Rentabilitas : rentabilitas bank diukur dengan *Return on Assset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Income (NI)*
5. Likuiditas : tingkat likuiditas bank diukur dengan menggunakan *FDR (Finance Deposit Ratio)*

Dalam bentuk hipotesis alternatif, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Terdapat hubungan signifikan meningkatnya total asset bank syariah dengan meningkatnya rasio kesehatan bank meliputi rasio *capital adequacy ratio (CAR)*, pertumbuhan modal, *Net Performing Finance (NPF)*, Pertumbuhan Pembiayaan, *Return on Assset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Pertumbuhan Laba, *Finance Deposit Ratio (FDR)*, Pertumbuhan Dana pihak ketiga, *BOPO* dan *Net Income (NI)*
- H2 : Terdapat hubungan signifikan peningkatan struktur modal bank syariah dengan meningkatnya kinerja operasi bank syariah meliputi rasio *capital adequacy ratio (CAR)*, pertumbuhan modal, *Net Performing Finance (NPF)*, Pertumbuhan Pembiayaan, *Return on Assset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Pertumbuhan Laba, *Finance Deposit Ratio (FDR)*, Pertumbuhan Dana pihak ketiga, *BOPO* dan *Net Income (NI)*
- H3 : Ada perbedaan kinerja operasi bank yang signifikan antar kelompok bank syariah meliputi rasio *capital adequacy ratio (CAR)*, pertumbuhan modal, *Net Performing Finance (NPF)*, Pertumbuhan Pembiayaan, *Return on Assset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Pertumbuhan Laba, *Finance Deposit Ratio (FDR)*, Pertumbuhan Dana pihak ketiga, *BOPO* dan *Net Income (NI)* ditinjau dari skala operasi dan struktur modal

### **Uji One – Way Anova**

Anova atau *analysis of variance* adalah alat statistik yang digunakan untuk menguji dua populasi atau lebih apakah mempunyai rata-rata yang bisa dianggap sama atau tidak. *One-Way Anova* merupakan prosedur analisis varians satu jalur, yang digunakan untuk menguji beberapa grup sampel *independent* dengan satu *treatment*, apakah berasal dari populasi *mean* yang sama. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian ini adalah:

- i. Hipotesis:  $H_0 : 1 = 2 = 3$ , tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat
- ii. Memilih *level of significance* tertentu. (misalnya  $\alpha = 0,05$ )
- iii. Menentukan kriteria pengujian  
Ho diterima apabila  
 $F < F_t ; k - 1 ; k (n - 1)$   
Ho ditolak apabila  
 $F > F_t ; k - 1 ; k (n - 1)$
- iv. Menghitung nilai F  
$$F = \frac{\text{Variance between means}}{\text{Variance within group}}$$
- v. Menyimpulkan dengan cara membandingkan antara langkah iv dengan kriteria yang telah ditentukan pada langkah iii

## HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Bab ini menjelaskan analisis data penelitian tentang bagaimana kinerja Bank Umum dan BPR syariah yang beroperasi di wilayah Jateng. Tahap-tahap pendahuluan perlu dilakukan untuk menyiapkan data agar siap dianalisis. Setelah data dianalisis selanjutnya diinterpretasikan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

### Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data sekunder. Data diambil dari laporan keuangan bank publik dua tahun terakhir yaitu tahun 2015. Laporan keuangan menggunakan tanggal 31 Desember sebagai akhir tahun pembukuan.

Data yang dikumpulkan meliputi 34 bank terdiri dari 15 bank umum dan unit syariah serta dan 19 BPR syariah tersebar di Jateng dan DIY. Untuk nama-nama Bank umum syariah-unit syariah diambil sampel : BTPN syariah, BNI syariah, BRI syariah, Panin Dubai Syariah, Bank SyariahMandiri, Bank Muamalat, BCA Syariah, Bukopin Syariah, Mega Syariah, Maybank Syariah, Bank Victoria Syariah, CIMB Niaga Syariah, Permata Bank, Danamon Syariah, Bank Jateng Syariah.

Sejumlah BPR syariah yang diambil sebagai sampel meliputi : BPRS Syariah Cilacap, Sukowati Sragen, BDS Jogja, Artha Surya Barokah Semarang, Buana Mitra Perwira Purbalingga, BASS Sampang, Bangun Drajat Warga Bantul, HIKS Solo, Gunung Slamet Cilacap, Mitra Amal Mulia Sleman, Danagung Syariah Sleman, Margiriski Bahagia Bantul, Artha Leksana Banyumas, BAS Banyumas, Artha Amanah Umat Semarang, Mitra Harmoni Yogyakarta, PNM Binama Semarang, Saka Dana Mulia Kudus dan Ben Salamah Abadi Grobogan

Dalam analisis penelitian ini, skala operasi diprosikan dengan jumlah asset bank, sedangkan struktur permodalan berupa jumlah modal inti yang dimiliki. Analisis rasio kinerja data sampel dapat dibaca lengkap dalam lampiran 1

Untuk kepentingan uji beda dalam penelitian, pengelompokkan bank didasarkan atas jumlah bank yang dalam hal ini terbagi menjadi 2 kelompok yaitu bank umum syariah dan BPR syariah

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji Korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk membuktikan hipotesis hubungan dua variabel yang berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan di atas dilakukan pengujian dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Uji pengaruh total aset terhadap kinerja operasi  
dengan *level of significant*  $\alpha = 0,05$

Rasio	Tingkat Signifikan	Tingkat Hubungan	Kesimpulan
CAR	0.915	- 0,020	Ha ditolak
Pertumb Modal	0.413	- 0,155	Ha ditolak
NPF	0.979	0.005	Ha ditolak
Pertumb Pembiayaan	0.006	0.406	Ha diterima
ROA	0.000	0.601	Ha diterima
ROE	0.001	0,573	Ha diterima

Pertumb Laba	0.692	-0.078	Ha ditolak
FDR	0.771	0,055	Ha ditolak
Pertumb DPK	0.010	0,462	Ha diterima
Rasio BO/PO	0.002	- 0,541	Ha diterima
NI	0.000	0,666	Ha diterima

\* data primer riset

Dari hasil uji dapat ditunjukkan adanya pengaruh yang berbeda diantara ukuran kinerja CAMEL. Rasio-rasio CAR, pertumbuhan modal inti, NPF, pertumbuhan pembiayaan, ROA,ROE, pertumbuhan laba, FDR, pertumbuhan dana pihak ketiga, rasio BO/PO dan NI memiliki nilai signifikansi masing-masing 0,915, 0.413, 0.979, 0,006, 0,000, 0.001, 0.682, 0.771, 0.010, 0.002, dan 0.000. Enam rasio kinerja operasi yang terdiri dari Pertumbuhan pembiayaan, ROA, ROE, Pertumbuhan DPK, BOPO dan NI memiliki nilai signifikansi dibawah nilai yang ditentukan sebesar 0,05, sehingga enam rasio tersebut diambil kesimpulan menerima Ha (hipotesis alternatif). Sedangkan lima rasio yaitu CAR, Pertumb Modal, NPF, Pertumbuhan Laba, FDR, menolak Ha (hipotesis alternatif) karena memiliki nilai signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan semakin besar total aset bank akan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja operasi *terdukung*. Hal ini didasarkan atas perbandingan enam rasio menerima Ha, sedangkan lima rasio menolak Ha.

Uji pengaruh struktur modal terhadap kinerja operasi bank, dengan menggunakan perangkat lunak program statistik SPSS sebagai berikut:

Tabel 2. Uji pengaruh struktur modal terhadap kinerja operasi bank dengan *level of significant*  $\alpha = 0,05$

Rasio	Tingkat Signifikan	Tingkat Hubungan	Kesimpulan
CAR	0.536	0.118	Ha ditolak
Pertumb Modal inti	0.455	-0.142	Ha ditolak
NPF	0.871	-0.031	Ha ditolak
Pertumb Pembiayaan	0.026	0.406	Ha diterima
ROA	0.002	0.537	Ha diterima
ROE	0.001	0.587	Ha diterima
Pertumb Laba	0.824	-0.042	Ha ditolak
FDR	0.533	0.119	Ha ditolak
Pertumb DPK	0.031	0.395	Ha diterima
Rasio BO/PO	0.006	-0.491	Ha diterima
NI	0.001	0.584	Ha diterima

\* data primer riset

Dari tabel tersebut besarnya nilai signifikansi untuk rasio-rasio CAR, pertumbuhan modal inti, NPF, pertumbuhan pembiayaan, ROA,ROE, pertumbuhan laba, LDR, pertumbuhan DPK, rasio BO/PO dan NI memiliki nilai signifikansi masing-masing 0,536, 0,455, 0,871, 0,026, 0.002, 0.001, 0.824, 0.533, 0.031, 0.006 dan 0.001. Enam rasio kinerja operasi yang terdiri dari pertumbuhan pembiayaan, ROA, ROE, Pertumbuhan DPK, BOPO dan NI memiliki nilai signifikansi dibawah nilai yang ditentukan sebesar 0,05, Sedangkan lima rasio yaitu rasio CAR,

Pertumbuhan modal, NPF, Pertumbuhan laba, FDR menolak  $H_a$  (hipotesis alternatif) karena memiliki nilai signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05. Secara keseluruhan disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan semakin besar struktur modal akan berpengaruh positif terhadap peningkatan tingkat kinerja operasi bank *terdukung*. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa dari sebelas rasio kinerja operasi ada enam rasio menerima  $H_a$ , sedangkan yang menolak  $H_a$  sebanyak lima.

## 2. Uji *One – Way Anova*

Anova atau *analysis of variance* adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji dua populasi atau lebih apakah memiliki rata-rata yang bisa dianggap sama atau tidak. *One-Way Anova* merupakan prosedur analisis varians satu jalur, yang digunakan untuk menguji beberapa grup sampel *independent* dengan satu *treatment*, apakah berasal dari populasi mean yang sama. Dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Uji beda kinerja operasi bank antar kelompok bank ditinjau dari total aset dan struktur modal

Rasio	F Pengamatan	F Tabel	Kesimpulan
CAR	0.182	2.38	Ha ditolak
Pertumb Modal inti	0.792	2.38	Ha ditolak
NPF	0.922	2.38	Ha ditolak
Pertumb Pembiayaan	4.957	2.38	Ha diterima
ROA	6.899	2.38	Ha diterima
ROE	21.64	2.38	Ha diterima
Pertumb Laba	0.288	2.38	Ha ditolak
FDR	1.831	2.38	Ha ditolak
Pertumb DPK	7.407	2.38	Ha diterima
Rasio BO/PO	9.177	2.38	Ha diterima
NI	1.950	2.38	Ha ditolak

\* *data primer riset*

Dari tabel uji tingkat kinerja operasi antar kelompok bank syariah dan BPR syariah terlihat besarnya masing-masing F hitung (pengamatan) untuk masing-masing rasio CAR, pertumbuhan modal inti, NPF, pertumbuhan pembiayaan, ROA, ROE, pertumbuhan laba, FDR, pertumbuhan DPK, rasio BO/PO dan NI sebesar 0.182, 0.792, 0.922, 0.4957, 6.899, 21.64, 0.288, 1.831, 7.407, 9.177 dan 1.950. Besarnya F tabel pada  $k-1, k (n-1)$  adalah 2.38. Jika dibandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel terlihat ada lima kesimpulan yang berbeda atas hipotesis alternatif yang menyatakan ada beda kinerja operasi yang signifikan antara kelompok bank ditinjau dari skala operasi dan struktur modalnya. Enam rasio kinerja yang terdiri dari CAR, pertumbuhan modal, NPF pertumbuhan laba, FDR dan NI menolak hipotesis alternatif ( $H_a$ ) karena  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ . Sedangkan lima rasio yaitu Pertumbuhan pembiayaan ROA ROE Pertumbuhan DPK dan BOPO menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ) karena keduanya mempunyai F hitung yang lebih tinggi dibandingkan dengan F tabel. Secara keseluruhan disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan ada beda tingkat kinerja operasi antar kelompok bank dinyatakan *tidak terdukung*. Hal ini didasarkan alasan dari sebelas rasio kinerja, enam rasio menolak  $H_a$  dan hanya lima rasio yang menerima  $H_a$ .

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data, bab ini akan dimuat beberapa kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Pearson Product Moment dan One-Way Anova*, kesimpulan diperoleh sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif yang menyatakan semakin besar total aset akan berpengaruh positif terhadap meningkatnya kinerja operasi bank syariah dan BPR syariah *terdukung*. Hasil uji menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda diantara ukuran kinerja tersebut. Dari sebelas rasio tersebut diambil kesimpulan perbandingan lima rasio menolak  $H_a$  (hipotesis alternatif). Sedangkan enam rasio menerima  $H_a$  (hipotesis alternatif), karena memiliki nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05.
2. Hipotesis alternatif yang menyatakan semakin besar struktur modal akan berpengaruh positif terhadap meningkatnya kinerja operasi bank syariah dan BPR syariah *terdukung*. Dari sebelas rasio tersebut diambil kesimpulan perbandingan lima rasio menolak  $H_a$  (hipotesis alternatif). Sedangkan enam rasio menerima  $H_a$  (hipotesis alternatif), karena memiliki nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05.
3. Dari tabel uji beda tingkat kinerja operasi antar kelompok bank tersebut diatas terlihat besarnya masing-masing F hitung (pengamatan) untuk masing-masing rasio kinerja. Dari tabel terlihat ada lima kesimpulan yang berbeda atas hipotesis alternatif yang menyatakan ada beda kinerja operasi yang signifikan antara kelompok bank umum syariah dan BPR syariah ditinjau dari segi skala operasi dan struktur modalnya. Enam rasio kinerja operasi menolak hipotesis alternatif ( $H_a$ ) karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Sedangkan lima rasio menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ) karena memiliki  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Secara keseluruhan disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan ada beda tingkat kinerja operasi antar kelompok bank umum dan BPR dinyatakan *tidak terdukung*. Hal ini didasarkan alasan bahwa dari sebelas rasio kinerja, enam rasio menolak dan hanya lima rasio yang menerima  $H_a$ .
4. Dari hasil uji menunjukkan bank syariah dengan skala aset dan struktur modal kecil memerlukan perlakuan sama dari OJK dibandingkan dengan bank syariah yang memiliki skala aset dan struktur modal besar. Sehingga tidak boleh ada diskriminasi dalam hal pembinaan dan pengawasan perbankan

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Bank Syariah harus semakin memperkuat skala operasi dan struktur modal. Karena dari hasil riset diperoleh temuan semakin besar skala operasi dan semakin besar struktur modal sendiri akan meningkatkan kinerja operasi bank syariah BPR syariah.
2. Bagi penelitian dimasa mendatang, diharapkan dapat memberikan perbaikan dalam pengukuran variabel kinerja bank syariah. Adanya beberapa kelemahan yang masih menyertai penelitian ini diharapkan dapat dihilangkan, terutama yang menyangkut ukuran bank syariah, bidang konsentrasi operasi bank syariah, kepemilikan yang belum diteliti.
3. Perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk memperoleh normalitas data primer

## DAFTAR PUSTAKA

Ball RJ, 1998 “ The Use of Value Added in Mesuring Managerial Efficiency” *Business Ratio* (Summer )

- Bailey, John M, Valenza, Charlen G, 2000, “ Financial ratios banks, Financial leverage capital requirements regulation”, *Bank Management*, February
- Caves Douglas W, Laurits, Christensen, 1990” The Relative Efficiency of Public and private firm in a Competitive Enviroment: The Case of Case of Canadian Railroads “, *Journal of Political Economy*
- Citron, David B, 2002, “ Financial Ratio Covenant in UK Bank loan Contras and accounting Policy Choice “ *Accounting and Business Reseach*, autumn,
- Dyah Ani Pangestuti,2002 “ Analisis perbandingan Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan sesudah Go Public “ *Tesis*, Program pascasarjana UGM
- Financial Accounting Standard Boards (FASB),1978” Objective of Financial reporting by Business Enterprises, “ *Statement of Financial Accounting Concepts 1*, Stanford, Connection,
- Hartini, Susana Dewi,2007 “ Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan sesudah Penawaran Umum Perdana, “ *Tesis Program Pasca sarjana UGM*
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti,2006 *Dasar-dasar Teori Portofolio dan analisis Investasi*” Edisi 1, UPP AMP YKPN, Yogyakarta,
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2008 “*Standar Akuntansi keuangan* “ , Buku dua, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Jaka Winarna,1999 “ Pengaruh Skala Operasi dan struktur Modal Terhadap Kinerja Operasional Bank Umum di Indonesia,” *Penelitian UNS*,
- Jakarta Stock Exchange 1995 *Klinik Go Public dan Investasi*, Badan Pengawas Pasar Modal dan PT Bursa Efek Jakarta,
- Kusmanadji,1989 “ Laporan Nilai Tambah Sebagai Pelengkap Laporan Keuangan “ *Jurnal Akuntansi*
- Lembaran Negara Republik Indonesia, 1995 *Undang-undang Republik Indonesia No 8 Tahun 1995 Tentang pasar modal* Jakarta
- Mulyadi 1990 “ Rekeyasa Informasi Akuntansi Manajemen untuk mendorong Efisiensi dan Produktivitas”, *Jurnal Akuntansi*
- Mulyono , Teguh Puji, 1995 “ *Analisis laporan Keuangan untuk Perbankan*”, Penerbit Djambatan, Jakarta
- Payamta 1998 ”Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan sesudah Menjadi Perusahaan Publik di BEJ’ *Tesis Program Pasca Sarjana UGM*
- Rianaldy, 2008, “CAMEL untuk Menyigi Kesehatan Bank” *Majalah Infobank*
- Ritter, Jay R, March 1991 “ The Long Run perfomance of initial Public Offerings” *Journal of Finance*, p 3-27
- Rossmann, Laura Weber, Rosman Jim 1993 Feb “ Credit Union: regulated Industries recommendations Management Strategic Planning”, *Bank Examinations*, Credit Union Management,
- Scott, David F, Jr Jens Spudect, 2001, Des “ Commercial Banks, rating and rankings, regulation”, *Disclosure Advantage Challenge*,
- Suhari, 2005 “ Perbandingan Efisiensi BUMN dan swasta Study kasus perusahaan Semen di indonesia “ *Tesis Program Pasca Sarjana UGM*
- Tunggal, Amin Wijaya,2005 *Kamus Bisnis dan Manajemen*, Rineke Cipta, Jakarta
- Haron, S. 2004. “*Determinant of Islamic Bank Profitability*”. *The paper is published in the Global Journal of Finance and Economics*. USA, Vol 1, No 1, March 2004.
- Mahardian, P. 2008. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bej Periode Juni 2002 – Juni 2007)*

- Mawardi, Wisnu, 2005. “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun)”. *Jurnal Bisnis dan Strategi*. Vol.14. No.1 Juli 2005
- Whalen, Gary Thomson. 1988,
- Rahma, D., Dhika. 2010. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”, *Skripsi*, Universitas Depongoro, Semarang.
- Sabir, M., Muh, dkk. “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional di Indonesia”. *Jurnal Analisis*, Juni 2012, Vol.1 No.1:79–86.